

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Standar kemajuan dan kemunduran suatu bangsa dapat diukur dari maju dan tidaknya pendidikan warga atau masyarakatnya, tingkat pendidikan rendah, serta kualitas pendidikan yang belum mencukupi standar menandakan bahwa bangsa tersebut masih dalam kategori negara belum maju. Ironisnya pendidikan serigkali digunakan sebagai lahan dalam mencari keuntungan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan umum dan pendidikan agama sama-sama diperlukan bagi segala kalangan, karena tuntutan zaman yang semakin maju dengan segala ilmu dan teknologi modern. Pendidikan umum dan pendidikan agama harus seimbang agar tidak terjadi ketidak seimbangan antara perilaku dan emosional. Pendidikan agama diperlukan bukan hanya untuk kepentingan dunia saja tetapi juga kepetingan akhirat.

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Bandung: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm.2

Keberhasilan pendidikan agama tidak lepas dari proses belajar mengajar di kelas, peran guru sangat penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar tersebut. Menurut pendapat Slameto dalam buku *Strategi Belajar Mengajar*, belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Pembelajaran merupakan suatu proses atau upaya menciptakan kondisi belajar dalam mengembangkan kemampuan minat dan bakat siswa secara optimal, sehingga kompetensi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Kompetensi dan tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal apabila pemilihan pendekatan, strategi, dan model-model pembelajaran tepat dan disesuaikan dengan materi, tingkat kemampuan siswa, karakteristik siswa, dan kemampuan sarana prasarana. Untuk mewujudkan suatu tujuan pembelajaran seorang guru memiliki peran yang sangat penting. Mereka harus dapat memilih dan menerapkan cara yang tepat untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik dengan baik, Cara yang dimaksud dalam hal ini adalah strategi pembelajaran. Adanya relevansi antara strategi pembelajaran dengan materi ajar akan menjadikan peserta didik mampu mencapai kompetensi yang diharapkan.

Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran²

² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm.8

Strategi pembelajaran menjadi salah satu pendukung keberhasilan proses belajar mengajar di kelas, oleh karena itu guru dituntut dapat menggunakan bermacam-macam strategi pembelajaran agar peserta didik lebih semangat belajar dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Strategi Pembelajaran juga harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik.

Penulis memilih mata pelajaran Fiqih karena mata pelajaran fiqih bermuatan syariat-syariat agama islam sehingga besar konstribusinya dalam memberikan motivasi kepada pesera didik untuk mempraktikkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqh kelas 1 masih ada kendala dalam pembelajaran Fiqih di antaranya waktu dan materinya. Waktu yang disediakan kurang seimbang dengan banyaknya materi yang harus disampaikan oleh guru. Untuk itu guru dituntut untuk lebih kreatif dalam penyampaian materi di dalam kelas, salah satunya dengan meggunakan strategi yang tepat yaitu menyesuaikan karakteristk peserta didik, materi ajar dan tujuan yang hendak dicapai.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Analisis Relevansi Strategi Pembelajaran dengan Materi Ajar Fiqih di MI Al-Awwal Palembang”

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini dapat memfokuskan masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini. Maka peneliti memfokuskan untuk meneliti:

1. Relevansi strategi pembelajaran dengan materi ajar Fiqih
2. Pembahasan materinya yaitu materi pembelajaran Fiqih kelas 1 MI semseter 1 tahun 2019
3. Materi pembelajarannya terbatas pada materi wudhu

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi pembelajaran Fiqih di MI Al-Awwal Palembang ?
2. Bagaimana Relevansi antara Strategi pembelajaran dengan materi ajar “wudhu” pada pembelajaran Fiqih di MI Al-Awwal Palembang ?

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis bertujuan untuk mengetahui:

1. Mengetahui strategi pembelajaran Fiqih di MI Al-Awwal Palembang
2. Mengetahui relevansi antara strategi pembelajaran dengan materi ajar Fiqih di MI Al-Awwal Palembang

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas belajar mengajar guru terwujudnya tujuan pendidikan nasional
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru khususnya dalam memilih strategi yang tepat sehingga dalam proses pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan

F. Tinjauan Kepustakaan

Pertama, Rif'ah (2013) penelitiannya yang berjudul "Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas IV Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Sidobawa Tahun pelajaran 2013/2014". Hasil penelitiannya adalah penerapan strategi pembelajaran aktif di MI Ma'arif NU Sidobawa berjalan dengan baik dan menyenangkan. Kemudian dalam implementasi strateginya guru mata pelajaran Fiqih juga mempertimbangkan keadaan atau kondisi peserta didiknya, ini terlihat dari keantusiasan peserta didik yang tinggi saat mengikuti pembelajaran Fiqih tersebut. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas strategi pembelajaran Fiqih. Sedangkan, perbedaannya dengan penelitian ini adalah relevansi strategi pembelajaran dengan materi ajar.

Kedua, Sigit Pujiyatno (2015) penelitiannya yang berjudul "Strategi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Ma'arif NU 01 Pengadegan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalinga". Hasil Penelitiannya adalah

strategi pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih kelas V di MI Ma'arif NU 01 Pengadegan secara umum sudah baik dan bervariasi. Dalam setiap pembelajarannya, guru tidak hanya menggunakan satu strategi pembelajaran saja. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran fiqih diantaranya yaitu strategi *Index Card Match*, *True or False*, *Card Sort*. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas strategi pembelajaran Fiqih. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini adalah relevansi strategi dengan materi ajar.

Ketiga, Nurtini Mansari (2016) penelitiannya yang berjudul “Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI di Madrasah Aliyah Muslimat NU Palangka Raya”. Hasil penelitiannya adalah pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Fiqih sudah terlaksana dengan baik. Batas minimum ukuran keberhasilan dalam pelaksanaan kooperatif yaitu dapat dilihat dari kriteria ketuntasan atau standar nilai siswa pada mata pelajaran fiqih yang rata-rata nilainya 76. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama- sama membahas strategi pembelajaran Fiqih, sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini adalah relevansi strategi pembelajaran dengan materi ajar.